

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Soreang adalah salah satu Rumah Sakit Pemerintah yang berada di wilayah Kabupaten Bandung yang berdiri pada tahun 1996 dan merupakan pengembangan dari Puskesmas DTP Soreang. Saat ini RSUD Soreang memiliki 323 pegawai, yaitu tenaga medis berjumlah 30 orang, paramedis pegawai 147 orang, paramedis non pegawai 55 orang, dan pegawai non medis 91 orang.

Untuk kehadiran, para pegawai harus melakukan presensi pada saat datang dan pulang. RSUD Soreang memiliki tiga *shift* untuk pegawainya, yaitu *shift* pagi, siang, dan malam. Jadwal *shift* diatur oleh *Supervisor*. *Shift* pagi 08.00-14.00 WIB, siang 14.00-20.00 WIB, dan malam 20.00-08.00 WIB. Namun jadwal *shift* tersebut tidak terintegrasi ke dalam sistem yang ada saat ini, aturan waktu dalam sistem hanya satu kali yaitu pukul 08.00 WIB hingga pukul 14.30 WIB. Untuk pegawai *shift* pagi akan tercatat jam datang dan pulang, namun untuk *shift* siang hanya tercatat jam masuk sehingga jam pulang tidak akan tercatat, dan *shift* malam tidak akan bisa menggunakan sistem yang ada karena sistem tidak akan mencatat kehadiran masuk melebihi pukul 14.30 WIB. Karena sistem yang ada saat ini tidak merepresentasikan sistem *shift*, pegawai harus melakukan kehadiran manual. Kehadiran manual menyebabkan adanya kemungkinan kecurangan dalam pencatatan jam masuk karena tidak adanya bukti bahwa pegawai tersebut terlambat atau tidak.

Sistem penggajian pegawai RSUD Soreang dihitung mempertimbangkan kehadiran, namun sistem penggajian masih dilakukan manual karena data kehadiran dari sistem yang ada belum mewakili sistem *shift*, sehingga data kehadiran harus dikelola manual menggunakan Microsoft Excel untuk merekap kehadiran dan menghitung gaji hingga menjadi laporan penggajian. Perhitungan gaji pegawai terdiri dari gaji pokok atau tunjangan golongan, tunjangan anak, tunjangan

pasangan, tunjangan beras, tunjangan penambahan penghasilan atau lebih dikenal dengan TPP, bonus, gaji 13, dan THR. Tunjangan penambahan penghasilan dihitung dari 70% dari persentase kehadiran ditambah dengan 30% persentase kinerja. Sehingga besar atau kecilnya tunjangan tambahan penghasilan bergantung pada kehadiran dan kinerja pegawai.

Dari sistem kehadiran yang ada, dapat memunculkan masalah dalam merekap kehadiran dan perhitungan gaji, karena proses rekap dilakukan dengan memasukkan data kehadiran satu per satu ke dalam Excel dari data sistem, dan kemungkinan terjadinya perhitungan gaji yang salah atau tertukar karena banyaknya pegawai. Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis ingin memberikan suatu solusi dengan mengaplikasikan pengelolaan penggajian dan pencatatan kehadiran menggunakan *Radio Frequency Identification* (RFID) melalui *ID Card* masing-masing pegawai, sehingga jadwal pegawai, perhitungan gaji, pajak, dan pencatatan akuntansi otomatis terkomputerisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pembuatan jadwal pegawai?
- b. Bagaimana pencatatan kehadiran pegawai menggunakan RFID?
- c. Bagaimana cara mencatat kinerja pegawai?
- d. Bagaimana perhitungan gaji dan PPh 21 para pegawai?
- e. Bagaimana membuat jurnal umum, buku besar, laporan penggajian, slip gaji, dan laporan kehadiran?

1.3 Tujuan

Tujuan proyek akhir ini adalah menghasilkan aplikasi yang mampu melakukan hal sebagai berikut.

- a. Melakukan pembuatan jadwal untuk pegawai,

- b. Melakukan pencatatan kehadiran pegawai menggunakan RFID,
- c. Melakukan pencatatan kinerja pegawai,
- d. Menghitung gaji dan PPh 21,
- e. Melakukan pencatatan jurnal umum, buku besar, laporan penggajian, slip gaji, dan laporan kehadiran.

1.4 Batasan Masalah

Lingkup masalah yang dibahas adalah sebagai berikut.

- a. Tidak melakukan pembayaran gaji,
- b. Hanya menangani penggajian pegawai tetap,
- c. Tidak menangani kenaikan jabatan, dan kenaikan golongan,
- d. Tidak menangani potongan gaji,
- e. Tidak menangani biaya dokter dan perawat dari rawat inap dan rawat jalan,
- f. Gaji pokok ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019,
- g. Tunjangan penambahan penghasilan pegawai berdasarkan Keputusan Bupati Bandung Nomor 900/Kep.126-org/2018 Tentang Besaran Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung.

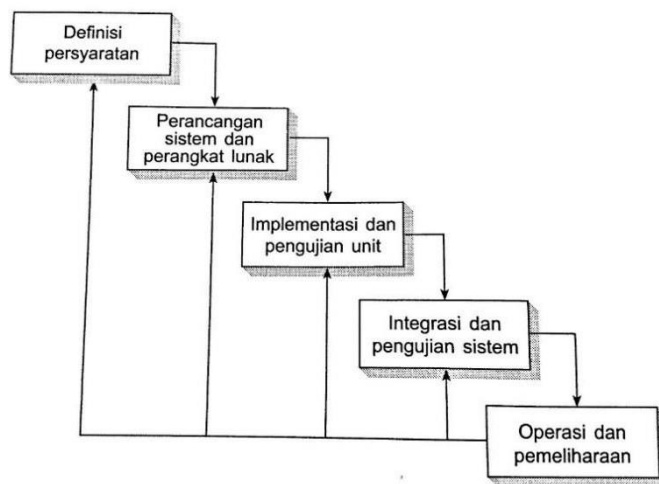
1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, sehingga definisi ini juga disebut definisi kerja [1]. Definisi operasional yang terdapat dalam dokumen proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Aplikasi berbasis web adalah aplikasi yang dapat diakses menggunakan browser yang terhubung melalui jaringan ke server tanpa instalasi di setiap komputer.
- b. Penggajian adalah pembayaran atas pemakaian jasa karyawan yang dihitung berdasarkan tarif bulanan.
- c. RFID adalah *Radio Frequency Identification*, merupakan perangkat elektronik kecil yang terdiri dari chip dan berfungsi untuk identifikasi sebuah benda.

1.6 Metode Pengerjaan

Proyek Akhir ini akan dikerjakan menggunakan metodologi *Software Development Life Cycle* (SDLC) dengan model *waterfall*. Proses *waterfall* dapat dilihat pada Gambar 1-1.



Gambar 1-1
Model *Waterfall* [2]

- a. Definisi Persyaratan
Permasalahan, batasan, dan tujuan sistem ditentukan melalui konsultasi dengan pihak RSUD Soreang untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepegawaian untuk mengetahui data HRM (*Human Resource Management*) dan bidang akuntansi untuk mengetahui komponen dan proses penggajian. Dari informasi yang

didapat, langkah selanjutnya adalah membuat BPMN, merancang *Use Case Diagram*, *class diagram*, dan *sequence diagram* untuk didefinisikan kebutuhan aplikasinya.

- b. Perancangan Sistem dan Perangkat Lunak
Proses perancangan sistem membagi persyaratan dalam sistem perangkat keras atau perangkat lunak [2]. Pada tahap ini, sistem didesain dengan cara membuat *User Interface Design (UID)*, dan *database* nya.
- c. Implementasi dan Pengujian Unit
Perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian unit melibatkan verifikasi bahwa setiap unit telah memenuhi spesifikasinya [2]. Pembuatan program dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP*, dan *MySQL* untuk penyimpanan basis data. Setelah itu dilakukan pengujian unit untuk mengetahui apakah setiap unit program berjalan dengan baik atau tidak.
- d. Integrasi dan Pengujian Sistem
Unit program diintegrasikan dan diuji sebagai sistem yang lengkap untuk menjamin bahwa persyaratan sistem telah dipenuhi [2]. Setelah pengkodean selesai dan aplikasi siap digunakan, maka akan dilakukan pengujian untuk menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem yang kemudian akan dilakukan perbaikan. Pengujian yang dilakukan adalah dengan metode *black box testing*.
- e. Operasi dan Pemeliharaan
Pemeliharaan mencakup koreksi dari berbagai *error* yang tidak ditemukan pada tahap-tahap terdahulu, perbaikan atas implementasi unit sistem sementara persyaratan-persyaratan baru ditambahkan [2]. Sistem yang telah digunakan oleh *user* akan dilakukan pemeliharaan secara berkala dalam rangka perolehan hasil penggunaan yang maksimal.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah tabel jadwal pengerjaan proyek akhir ini.

Tabel 1-1
Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	September 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Analisis	■	■	■	■																																		
Perancangan					■	■	■	■	■	■	■	■																										
Koding									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■														
Pengujian																					■	■	■	■	■	■	■	■										
Implementasi																									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				